

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK KELOMPOK A RA NURUL JADID

Siti Maryam
STITNU Al Hikmah Mojokerto
sitimaryam@gmail.com

Abstrak: Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 – 6 tahun. Hal yang terjadi pada RA NURUL JADID Smedu Sari Kecamatan Lekok – Kabupaten Pasuruan, anak usia dini di kelompok A perkembangan kemampuan seni khususnya pada indikator kolase dengan menggunakan berbagai media sebagian anak kesulitan, sehingga anak kurang mencapai sesuai dengan standar tingkat pencapaian anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam berbagai macam kegiatan main di kelompok A RA Nurul Jadid Desa Samedusari Kecamatan Lekok. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Tindakan Kelas dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Obyek penelitiannya adalah perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Setelah dilakukan kegiatan dengan melalui beberapa siklus maka hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini di kelompok A RA Nurul Jadid Desa Samedusari Kecamatan Lekok secara keseluruhan pada kegiatan main kolase sudah berkembang cukup baik.

Kata Kunci : *Perkembangan Motorik Halus, kegiatan Kolase*

PENDAHULUAN

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 – 6 tahun. Menurut Brek (dalam Sujiono, 2013:6) pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk mengembangkan dan menstimulus potensi anak, dimana anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik fisik maupun mental (Suyanto, 2005:5).

Pendidikan Taman Kanak-Kanak/RA merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang melayani anak usia 4-6 tahun. Tujuan pendidikan TK/RA adalah membantu berbagai potensi yang meliputi sikap, perilaku, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Untuk mencapai atau mewujudkan hal-hal tersebut sangatlah dibutuhkan guru-guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang sesuai. Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Salah satunya adalah media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran.

Seperti yang terjadi pada RA NURUL JADID Smedu Sari Kecamatan Lekok, anak usia dini di kelompok A pengembangan seni khususnya pada indikator kolase dengan berbagai media sebagian anak kesulitan, sehingga anak kurang mencapai apa yang di harapkan guru. Berdasarkan pengamatan yang terjadi di kelas, hasil belajar anak pada



indikator tersebut kurang memuaskan. Banyak anak yang merasa bosan saat diberikan kegiatan tersebut, dan juga banyak anak yang tidak mau menyelesaikan kegiatan atau tugas yang diberikan oleh guru.

Al-Baidhawi dan Al-Ashfahari mengatakan bahwa pendidikan (At-Tarbiyah) berasal dari kata “ Rabba ” yang berarti menyampaikan sesuatu hingga mencapai kesempurnaan atau menumbuhkan perilaku secara bertahap hingga mencapai batasan kesempurnaan.

Yusuf Al-Qurdhawi memberi pengertian pendidikan islam sebagai pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya.

Dengan metode penelitian tindakan kelas diharapkan peningkatan hasil belajar anak dalam kegiatan kolase dengan berbagai media dapat tercapai dengan optimal. Kegiatan kolase juga berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak. Oleh sebab itu diharapkan dengan kegiatan kolase melalui penggunaan media biji-bijian, kapas dengan metode demonstrasi dan pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Daeng Sari (1996-121) menyebutkan bahwa yang disebut motorik halus adalah aktifitas motorik yang melibatkan aktifitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan dan kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan.

Menurut Rumini (1987-45) kemampuan motorik halus adalah kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipat jari, menggenggam, menjempit dengan jari, dan menempel.

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak antaranya menurut Hurlock (2000-154) faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah sifat dasar genetic termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan sehingga anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan motoriknya lebih cepat di bandingkan dengan anak normal atau di bawah normal. Adanya dorongan atau rangsangan untuk menggerakkan semua kegiatan tubuhnya akan mempercepat perkembangan motorik anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan dan mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain kolase pada anak kelompok A di RA NURUL JADID. Meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A terutama koordinasi tangan dan mata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Nurul Jadid ditemukan beberapa hambatan dalam perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di antaranya: perkembangan keterampilan motorik halus meliputi kemampuan pergerakan jari-jemari tangan, kemampuan pergelangan tangan, dan kemampuan koordinasi mata dengan tangan. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan bermain kolase, menulis, meronce, dan menganyam, anak-anak lebih banyak mengalami kesulitan. Ketika menulis seharusnya hanya ibu jari, telunjuk, dan jari tengah (oposisi) sedangkan jari lainnya untuk stabilisasi tetapi masih ada anak yang belum tepat dalam prakteknya.



Kegiatan bermain kolase, meronce dan menganyam juga membutuhkan keterampilan motorik halus seperti kemampuan dalam koordinasi mata dengan tangan, pergerakan pergelangan tangan serta pergerakan jari-jemari tangan lebih teliti agar mendapatkan hasil yang baik (cepat, tepat, dan efisien).

Menurut M. Saleh Kasim (1981:10) kolase adalah menggambar dengan teknik tempelan. Menurut Muharam E (1992:84) menyatakan kolase adalah teknik melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, keramik, kayu yang di tempelkan.

Kolase merupakan bentuk gambar yang di wujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang di olesi lem kemudian di tempelkan pada bidang gambar.

Kolase merupakan teknik yang kaya akan aktifitas menempel, merobek, menggunting yang memungkinkan untuk dapat mengembangkan keterampilan motorik halus terutama kelenturan dalam menggunakan jari-jarinya. Kolase juga jika di lihat dari sisi dana cukup murah, karena bisa dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Misalnya kertas, daun, plastic dan biji-bijian. Aktifitas ini diawali dengan penjelasan dan pemberian contoh dari guru tentang cara atau teknik pembuatan kolase serta pemaparan mengenai objek atau karya seni apa yang di buat.

Kolase di perkenalkan pada anak-anak melalui pembelajaran menghias dengan biji-bijian ataupun potongan-potongan kertas. Kolase kaya akan unsure pendidikan yang sangat lengkap untuk perkembangan otak anak. Diantaranya berkreasi, belajar mengenal bentuk dan warna sehingga dapat melatih kemampuan motorik halus pada anak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang diidentifikasi antara lain: 1) Kegiatan main dalam melatih perkembangan keterampilan motorik halus di RA Nurul Jadid masih belum menyenangkan bagi anak ; 2) Penilaian guru terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak hanya berdasarkan hasil; 3) Anak usia 4-5 tahun belum mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan; 4) Kemampuan motorik halus berkembang kurang maksimal karena memperoleh stimulasi yang sama yaitu terlalu sering melaksanakan kegiatan yang berulang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian meliputi lokasi, ruang lingkup, desain penelitian kuantitatif. Lokasi dan waktu penelitian yang peneliti pilih adalah di RA Nurul Jadid. Ds. Smedusari kecamatan lekong kabupaten pasuruan. Dan dilaksanakan selama 2 bulan dari tanggal 8 Januari 2018 sampai 1 Februari 2018. Ruang lingkup, Yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah kegiatan kolase dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Subjek Penelitian yang menjadi Subjek penelitian ini adalah seluruh anak RA Nurul Jadid desa Smedusari kecamatan Lekong, yang terdiri dari 20 anak. Yaitu 12 anak perempuan, dan 8 anak laki-laki.

Pihak yang membantu penelitian



Pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini di RA Nurul Jadid Ds. Smedusari kecamatan Lekok adalah

- 1) Jamilah, sebagai teman sejawat dalam penelitian ini. Tugas dari teman sejawat adalah untuk membantu dalam observasi pembelajaran
- 2) Siti Muntama S.Pd selaku kepala lembaga RA Nurul Jadid yang telah membantu menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan, serta mengarahkan dan memberikan masukan dalam observasi pembelajaran.
- 3) Anak kelompok A RA Nurul Jadid yang berjumlah 20 anak

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan, rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan – pertanyaan penelitiannya. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara menggambarkan data dalam bentuk angka – angka yang sifatnya kuantitatif, sehingga dapat digunakan untuk meramal kondisi yang lebih luas yaitu populasi dan masa yang akan datang.

Penelitian yang berjudul “Meningkatkan ketrampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase pada anak kelompok A RA Nurul Jadid” menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Menurut (Suharsimi, 2010:130) Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami

1. Penelitian kegiatan mencermati suatu obyek menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti
2. Tindakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok anak yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dalam pembelajaran dikelas anak bukan hanya diajar mengerjakan majalah (lembar kerja anak) saja tetapi harus melakukan suatu tindakan, anak harus aktif bekerja melakukan sesuatu yang diarahkan oleh guru. Ketika sampai saat refleksi anak diajak bercakap-cakap ditanya tentang pembelajaran yang mereka alami. Penelitian tindakan kelas intinya adalah keaktifan anak karena dalam pembelajaran anak yang diutamakan.

Penelitian akan dilaksanakan dua siklus yang direncanakan selama 2 bulan dari tanggal 8 Januari 2018 sampai 9 Maret 2018.

Sesudah diperoleh data dari pelaksanaannya siklus pertama, perlu dilakukan refleksi, apabila dapat dijumpai letak keberhasilan dan hambatan serta kekurangan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, guru bersama peneliti lain, bila penelitiannya tidak dilakukan sendiri oleh guru baru menentukan rancangan siklus



kedua. Desain Penelitian Tindakan Kelas, menggunakan desain Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2010:16)

1. Tahap perencanaan (*Planing*)

Menurut Arikunto (2010:138) Menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan, menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan secara rinci bahwa pada tahap perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

- a. Menganalisis tingkat pencapaian perkembangan (TPP), capaian perkembangan (CP), dan indikator sebelum menyusun Rencana Kegiatan Mengajar, RPPM, RPPH dan langkah-langkah pembelajaran dengan berpedoman pada Permendiknas tahun 2009
- b. Menyusun RPPM, RPPH, dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tema yang ditetapkan
- c. Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan berdasarkan Permendiknas tahun 2009 yaitu menggunakan media biji-bijian dan kertas bekas
- d. Menyiapkan lembar observasi, format penilaian, penugasan, lembar kerja anak (LKA), untuk mengumpulkan data tentang keberhasilan proses dan hasil aktifitas belajar anak

2. Tahap Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini guru memulai untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada anak untuk mendorong anak mengatakan apakah anak pahami dan apa yang mereka minati. Rencana penelitian yang telah disusun akan diaplikasikan oleh guru (peneliti) didalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah disusun

3. Tahap pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung, jadi keduanya berjalan dalam waktu yang sama. Oleh karena itu pada tahap pengamatan ini digunakan untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar anak serta pelaksanaan aktivitas guru dan anak dilakukan selama proses pembelajaran sedang berlangsung didalam kelas.

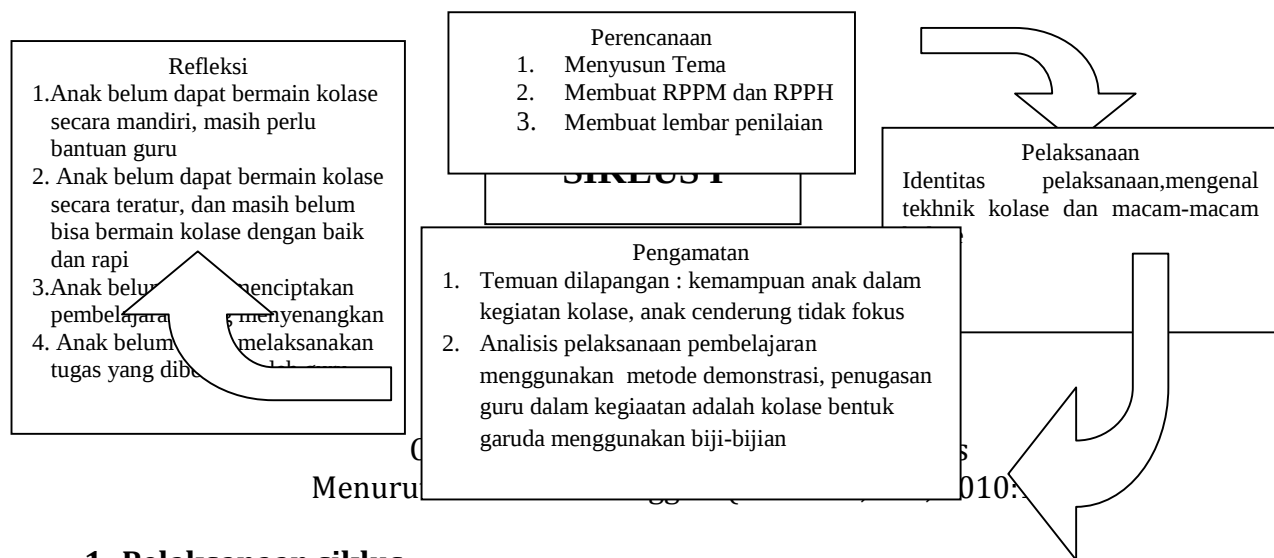
4. Refleksi

Tahap ini untuk mengkaji atau menganalisis secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasar data yang telah terkumpul dari hasil pengamatan selama tindakan dilakukan. Setelah dianalisis hasil pengamatan tersebut dievaluasi tentang kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan setiap siklus, dan menguraikan juga mengenahi kelebihannya sehingga dari uraian tersebut dapat dijadikan dasar untuk dapat dijadikan dasar untuk tindakan pada siklus selanjutnya.



Sesudah diperoleh data dari pelaksanaannya siklus pertama, perlu dilakukan refleksi, apabila dapat dijumpai letak keberhasilan dan hambatan serta kekurangan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, guru bersama peneliti lain, bila Penelitiannya tidak dilakukan sendiri oleh guru baru menentukan rancangan siklus kedua.

Kemmis dan Taggart (Arikuntodkk, 2010:16). Menggambarkan langkah penelitian tindakan kelas dengan melalui beberapa langkah sebagai berikut :



1. Pelaksanaan siklus

1. Perencanaan

- a. Menyusun tema
- b. Membuat Rencana Kegiatan Mengajar RPPM dan RPPH
- c. Membuat lembar penelitian

2. Pelaksanaan

Pembelajaran tentang kolase bentuk Burung Garuda menggunakan media biji-bijian

3. Pengamatan

- a. Temuan dilapangan kemampuan anak dalam mengenal kolase dan menirukan langkah-langkah kegiatan kolase masih rendah, anak belum bersedia bermain dengan teman, anak belum dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, anak belum dapat bersikap sportif dalam bermain dengan temannya, anak belum menunjukkan sikap antusiasme saat kegiatan kolase berlangsung.
- b. Analisis pelaksanaan strategi pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, guru memberikan contoh serta langkah-langkah dalam melakukan kegiatan bermain kolase.

4. Refleksi

1. Anak belum dapat bermain kolase secara mandiri, masih perlu bantuan guru
2. Anak belum dapat mengerjakan kegiatan kolase dengan baik dan rapi
3. Anak belum dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan



4. Anak belum dapat melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru

2. Tahapan Penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Siklus I

1. Perencanaan

- a. Menyusun tema
- b. Membuat Rencana Kegiatan Mengajar RPPM dan RPPH
- c. Membuat lembar penelitian

2. Pelaksanaan siklus I

- a. Pelaksanaan kegiatan kolase bentuk burung garuda menggunakan media dari alam yaitu (biji-bijian)
- b. Menentukan tema tanah airku dan sub tema lambang negara sub-sub tema burung garuda
- c. Memilih media bahan alam (biji-bijian)
- d. Melaksanakan kegiatan di kelas A
- e. Pelaksanaan menirukan langkah-langkah kolase, dari biji-bijian sehingga dapat dapat membentuk burung garuda

3. Pengamatan

- a. Temuan dilapangan kemampuan anak dalam kolase dan mengikuti instruksi dari guru masih rendah, anak belum bersedia bermain dengan teman, anak belum dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, anak belum dapat bersikap sportif dalam kegiatan, anak belum menunjukkan sikap antusiasme saat kegiatan.
- b. Analisis pelaksanaan strategi pembelajaran : menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab mengenai hasil karya dari kegiatan main yang dilakukan oleh anak.

4. Refleksi

Dari hasil pengamatan dilapangan dirumuskan untuk dilakukan evaluasi sebagai bahan pertimbangan tindakan perbaikan dalam meniru langkah-langkah kegiatan kolase, pada tahap berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I, maka ditemukan ada kelemahan dan kekurangan anak dalam meniru langkah-langkah guru dalam kegiatan kolase membentuk gambar burung garuda menggunakan media biji-bijian. Anak masih belum mau mengikuti langkah-langkah sesuai instruksi atau arahan dari guru, belum menunjukkan sikap antusiasme. Karena itu perlu diperbaiki untuk melanjutkan tindakan siklus II.

Teknik pengumpulan data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan teknik dokumentasi.

1. Teknik wawancara



Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan anak.

Menurut Asmawati (2015) wawancara adalah suatu cara/metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena di dalam wawancara itu responden tidak diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Adapun jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara dengan pertanyaan berstruktur. Pertanyaan dan kemungkinan jawaban telah disediakan oleh pewawancara
- b. Wawancara dengan pertanyaan tak berstruktur atau terbuka atau

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian, yang mana observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan format penilaian penugasan pada saat melakukan unjuk kerja sebagai instrumen pengumpulan data. Menurut Ing Masijo (dalam Asmawati 2015:12.9) observasi adalah suatu teknik pengamatan yang dilakukan secara langsung dan secara teliti terhadap suatu gejala dalam situasi di suatu tempat. Metode teknik observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar, peneliti atau guru dapat langsung mengamati di lapangan. (Asmawati, 2015)

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada, yang mana data yang diperoleh dari lembar observasi.

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan langkah-langkah pembelajaran untuk memperoleh data keberhasilan siklus penelitian yang dilakukan.
- b. Foto aktifitas kegiatan bermain kolase anak dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan data tentang kegiatan pembelajaran dalam proses penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat/ fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah dianalisis. Variasi instrumen penelitian adalah angket, checklist atau daftar centang pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan observasi (Arikunto, 2007:160).

Observasi langsung mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap subyek subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. (Yatim Riyanto, 2001:96)

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman pengamatan observasi. Kemampuan mau mengikuti kegiatan melipat yang dinilai



meliputi indikator tangan lentur dan luwes dalam melipat kertas menjadi 3-4 lipatan, menunjuk minat dalam melakukan kegiatan melipat origami. Untuk perkembangan sosial yang dinilai meliputi indikator mampu mengerjakan sendiri, melaksanakan tugas sampai selesai, dapat bekerja sama dan menyelesaikan tugas.

Tabel 3.1 Instrumen Observasi bermain kolase pada
Peningkatan motorik halus

	Nama anak	Mengenai kegiatan bermain kolase				Meniru kegiatan kolase sesuai dengan contoh				Membentuk kolase dari bahan alam				Menyusun kolase dengan mandiri tanpa bantuan				Score
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Kholid																	
2	Rohim																	
3	Fahri																	
4	Syamsul. A																	
5	Salman																	
6	Abil Qosim																	
7	M. Raichan																	
8	M. Reachel																	
9	Yazid																	
10	M. Horis																	
11	Kesya																	
12	Risma																	
13	Mutiah																	
14	Dini																	
15	Zahra																	
16	Najwa																	
17	Safa																	
18	Putri																	
19	Nur Inayah																	
20	Rama																	
	jumlah																	

Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam buku ahmad Tanzeh adalah rangkaian tentang kegiatan penelaahan, pengelompokan ,sistematisasi ,penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Menurut Bogdan dan taylor analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang di sarankan



oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif sebagaimana hakikat penelitian kuantitatif digunakan sebagai analisis data penelitian antara lain :

Rumus yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh, sehingga dapat diambil kesimpulan pencapaian perkembangan

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Hasil jawaban dalam %

f = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan dikalikan dengan nilai yang tertinggi
(Arikunto, 2003:183)

1. Analisis Aktivitas anak

Data hasil pengamatan dalam aktivitas anak bermain kolase terhadap perkembangan motorik halus kegiatan belajar mengajar dianalisis berdasarkan rata-rata penilaian dari pengamat untuk setiap aspek yang diamati dengan menggunakan prosentase (%).

2. Analisis hasil belajar

Analisis data perlu dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dan dilakukan setelah selesai kegiatan proses belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam berbagai kegiatan main di RA Nurul Jadid Desa Samedusari Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. Data penelitian ini berdasarkan observasi dan dokumentasi dengan menggunakan lembar observasi dan panduan dokumentasi.

Berikut hasil penelitian tentang perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam berbagai kegiatan main yang menstimulus perkembangan dan keterampilan motorik halus anak

Siklus I

1. Perencanaan

- Menyusun tema
- Membuat Rencana Kegiatan Mengajar RPPM dan RPPH
- Membuat lembar penelitian

2. Pelaksanaan

Pembelajaran tentang kolase bentuk Burung Garuda menggunakan media biji-bijian

Pertemuan ke satu

Kelompok A usia 4-5 tahun



Indikator :Merekat/menempel biji-bijian membentuk gambar yang ditentukan(kolase) Fisik motorik halus

Kegiatan : Kolase membentuk gambar burung garuda menggunakan media biji-bijian

Metode : Demonstrasi

Tujuan : Anak dapat melihat cara kolase, kemudian anak mengikuti

Media : Biji-bijian, gambar

Penilaian : Hasil karya anak

Langkah-langkah kegiatan

- a. Guru menyiapkan media biji-bijian, lem, kertas gambar burung garuda
- b. Guru mendemostrasikan gambar burung garuda dan cara kolase
- c. Guru menjelaskan langkah-langkah kolase bentuk burung garuda dari biji-bijian
- d. Guru menjelaskan tugas yang harus dilaksanakan oleh anak
- e. Guru meminta anak mengikuti langkah-langkah yang dipandu guru
- f. Guru memberi kesempatan untuk mengulangi
- g. Guru mengadakan evaluasi dengan anak guru memberikan reward bagi anak yang mau mengikuti kegiatan dan mampu menyelesaikan tugasnya

Langkah-langkah awal pembelajaran

1. Kegiatan awal 30 menit

Anak bersiap untuk berbaris didepan kelas dengan tertib dan menyanyikan lagu ayo baris, ibu guru menjadi pemimpin barisan, setelah berbaris rapi. Kemudian anak melakukan pembiasaan yaitu membaca Asmaul Husnah, kemudian pada proses kegiatan belajar guru mengawali dengan mengucapkan salam menyapa anak dengan ramah, berdoa memulai kegiatan dengan menyanyikan lagu Selamat pagi, Bangun pagi, anak diajak bercakap-cakap dengan guru tentang pengalaman di rumah dengan situasi nyaman ceria gembira agar anak-anak senang mengikuti kegiatan hari tersebut.

2. Kegiatan inti 60 menit

Pada kegiatan inti ini guru menjelaskan tentang tema kita hari ini, yaitu tanah airku dengan sub tema lambang negara, dan sub-sub tema burung garuda, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengenal lambang negara Indonesia yaitu burung garuda. Guru mengadakan kegiatan (1) Kolase gambar burung garuda menggunakan media biji-bijian (2) Menghitung jumlah biji jagung dan memasukkannya ke dalam botol (3) Mengelompokkan benda dari ukuran yang paling besar ke yang paling kecil. Bercakap-cakap, tanya jawab, demonstrasi setelah anak mengerjakan semua kegiatan dengan situasi yang menyenangkan.

3. Kegiatan akhir 30 menit



Pada kegiatan akhir, guru menanyakan kembali kegiatan yang dilaksanakan anak mulai dari awal sampai akhir kegiatan, guru menyampaikan kegiatan esok hari, berdoa, kemudian guru mengajak anak menyanyikan lagu, Soyonara, selamat tinggal, janji pulang sekolah dan mengucapkan salam, berikutnya anak-anak diajak berbaris didepan kelas sambil bersalaman dengan guru anak-anak pulang dengan tertib.

Pertemuan ke dua

Kelompok : A usia 4-5 tahun

Indikator : Merekat/menempel biji-bijian membentuk gambar yang ditentukan(kolase) Fisik motorik halus

Kegiatan : Meniru cara kolase menggunakan media biji-bijian

Metode : Demonstrasi

Tujuan : Anak dapat melihat cara kolase, kemudian anak mengikuti

Media : Biji-bijian, gambar

Penilaian : Hasil karya anak

Langkah-langkah kegiatan

- a. Guru menyiapkan media biji-bijian, lem, kertas gambar burung garuda
- b. Guru mendemostrasikan gambar burung garuda dan cara kolase
- c. Guru menjelaskan langkah-langkah kolase bentuk burung garuda dari biji-bijian
- d. Guru menjelaskan tugas yang harus dilaksanakan oleh anak
- e. Guru meminta anak mengikuti langkah-langkah yang dipandu guru
- f. Guru memberi kesempatan untuk mengulangi
- g. Guru mengadakan evaluasi dengan anak guru memberikan reward bagi anak yang mau mengikuti kegiatan dan mampu menyelesaikan tugasnya

Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal 30 menit

Anak bersiap untuk berbaris didepan kelas dengan tertib dan menyanyikan lagu ayo masuk kelas baris, ibu guru menjadi pemimpin barisan, setelah berbaris rapi. Kemudian anak melakukan pembiasaan yaitu membaca Asmaul Husnah, kemudian pada proses kegiatan belajar guru mengawali dengan mengucapkan salam menyapa anak dengan ramah, berdoa memulai kegiatan dengan menyanyikan lagu Selamat pagi, Bangun pagi, anak diajak bercakap-cakap dengan guru tentang pengalaman di rumah dengan situasi nyaman ceria gembira agar anak anak senang mengikuti kegiatan hari tersebut.

2. Kegiatan inti 60 menit

Pada kegiatan inti ini guru menjelaskan tentang tema kita hari ini, yaitu tanah airku dengan sub tema lambang negara, dan sub-sub tema burung garuda, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengenal lambang negara Indonesia yaitu burung garuda. Guru mengadakan kegiatan (1) Kolase gambar burung garuda menggunakan media biji-bijian (2) Menghitung jumlah biji jagung dan memasukkannya ke dalam botol (3) Mengelompokkan benda dari



ukuran yang paling besar ke yang paling kecil. Bercakap-cakap, tanya jawab, demonstrasi setelah anak mengerjakan semua kegiatan dengan situasi yang menyenangkan.

3. Kegiatan akhir 30 menit

Saat akhir kegiatan, guru menanyakan kembali kegiatan yang dilaksanakan anak mulai dari awal sampai akhir kegiatan, guru menyampaikan kegiatan esok hari, berdoa, kemudian guru mengajak anak menyanyikan lagu, Soyonara, selamat tinggal, janji pulang sekolah dan mengucapkan salam, berikutnya anak-anak diajak berbaris didepan kelas sambil bersalaman dengan guru anak-anak pulang dengan tertib.

3. Pengamatan

- Temuan dilapangan kemampuan anak dalam mengenal kolase dan menirukan langkah langkah kegiatan kolase masih rendah, anak belum bersedia bermain dengan teman, anak belum dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, anak belum dapat bersikap sportif dalam bermain dengan temannya, anak belum menunjukkan sikap antusiasme saat kegiatan kolase berlangsung.
- Analisis pelaksanaan strategi pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, guru memberikan contoh serta langkah-langkah dalam melakukan kegiatan bermain kolase.

	Nama anak	Mengenal kegiatan bermain kolase				Meniru kegiatan kolase sesuai dengan contoh				Membentuk kolase dari bahan alam				Menyusun kolase dengan mandiri tanpa bantuan				Score
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Kholid			3			2					3				3		11
2	Rohim			3				3				3				3		12
3	Fahri		2					3			2					3		10
4	Syamsul. A			3					4			3				3		13
5	Salman																	
6	Abil Qosim																	
7	M. Raichan																	
8	M. Reachel																	
9	Yazid																	
10	M. Horis																	
11	Kesya																	
12	Risma																	
13	Mutiah																	
14	Dini																	
15	Zahra																	
16	Najwa																	



17	Safa																
18	Putri																
19	Nur Inayah																
20	Rama																
	jumah																

Kesimpulan

Dalam penelitian ini kreativitas anak di arahkan sehingga anak dapat menjadi diri yang lebih kreatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Clarkl Monstakis (1995) bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Pada umumnya, kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (person), proses, produk dan press seperti diungkapkan oleh Rhooode yang menyebut ini sebagai “ Four P’s of Creativity: person, Process, Press, Product”. Keempat P ini saling berkaitan: pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif diri dengan dukungan dan dorongan (Press) dan lingkungan akan menghasilkan produk kreatif.

Tujuan pengembangan motorik halus (Nuryani, 2005: 11) yaitu:

- Mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan,
- Memperkenalkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang,
- Mampu mengkoordinasikan kecepatan, kecakapan tanpa dengan gerakan mata,
- Penguasaan emosi.

Selain itu, kegiatan-kegiatan yang diberikanpun diarahkan pada kondisi yang menyenangkan sehingga anak senang dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan semboyan pendidikan anak usia dini yakni belajar seraya bermain sehingga anak tidak merasa bahwa sebenarnya anak belajar ketika melakukan permainan ini, mereka akan merasa bermain bukan belajar, sehingga anak akan tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan akan membuat anak merasa nyaman sehingga anak tidak merasa bosan. Dengan pembelajaran sentra seni dan kreativitas yang menyenangkan, anak akan lebih mudah untuk menerima informasi-informasi baik yang didapat dari anak lain maupun dari guru. Dengan mudahnya informasi yang masuk mengakibatkan pengembangan motorik halus anak-anak meningkat.

Daftar pustaka

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Badru, Z., Asep H., Cucu E. 2008. *Media dan sumber belajar TK*. Jakarta: Universitas terbuka



Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat pembinaan TK dan SD. 2010. *Kurikulum Taman kanak-kanak pedoman pengembangan silabus*. Jakarta: Depdikbud

Nusa Putra dan Ninin. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suyadi dan Maulidya ulfa. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung : Remaja rosdakarya

Suyanto, Slamet. 2005, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Depdiknas